

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
KELAS X DI MAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
KELAS X DI MAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**NOVITA SARI**  
18 0201 0056

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Sudirman, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari  
NIM : 18 0201 0056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengann sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Novita Sari

NIM. 18 0201 0056

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo yang ditulis oleh Novita Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0056, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan 27 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 4 September 2023

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.HI.              | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.       | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.                  | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.               | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19010608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Pd. Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. sekretaris prodi serta Fitri Angraini S.P. dan Wahidin, S.Pd. staf prodi yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Sudirman S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI selaku Penguji I dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo.
9. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, beserta guru-guru dan staf.

10. Peserta didik MAN Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penelitian.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Syarifuddin dan ibu Resmi yang telah banyak berkorban, mendidik, mendoakan dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 14 Agustus 2023  
Peneliti,

**NOVITA SARI**  
NIM. 18 0201 0056

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِٕ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ...   ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِـِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُـ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : a 'rabī ('arabiyy atau 'araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-* baik ketika ia dikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* (bukan *asy-syamsu*)

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh* *dinullāh*.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (*CK, DP, CDK, dan DR*).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan yang terdapat dalam skripsi ini adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.
M	=	Masehi
IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri
MAN	=	Madrasah Aliyah Negeri
DMI	=	Dewan Majelis Indonesia
BPS	=	Badan Pusat Statistik

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Upaya Guru al-Qur'an hadis .....	13
2. Kesulitan membaca al-Qur'an.....	27
3. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an .....	33
C. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Definisi Istilah .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44



<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANAALISIS DATA .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data.....	46
1. Profil umum Madrash Aliyah Negeri Palopo.....	46
2. Gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo .....	55
3. Upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.....	59
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.....	64
B. Pembahasan.....	67
1. Gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo .....	67
2. Upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.....	70
3. Factor pendukung dan penghambat guru ndalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Isra/17: 82 .....	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2: 151 .....	15
Kutipan Ayat 3 QS al-Baqarah/2: 2 .....	21
Kutipan Ayat 4 QS al-Ahzab/33: 36 .....	21
Kutipan Ayat 5 QS al-Maidah/5: 48 .....	22
Kutipan Ayat 6 QS al-Albaqarah/2: 23 .....	22



## DAFTAR HADIS

HR. Muslim ..... 24



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	12
Table 4. 1 Daftar nama tenaga pendidik di MAN Palopo.....	50
Table 4. 2 Nama-nama guru bidang studi al-Qur'an hadis MAN Palopo.....	52
Tabel 4. 3 Keadaan peserta didik MAN Palopo.....	53
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana MAN Palopo.....	54



## ABSTRAK

**Novita Sari, 2023.** “ *Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo; 2. Untuk mengetahui upaya guru al-Qur’an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo; 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan pedagogik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari hasil wawancara guru al-Qur’an hadis dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Gambaran kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo yaitu, peserta didik kesulitan pada penerapan makhras dan tajwidnya. 2. Upaya guru al-Qur’an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo yaitu, guru al-Qur’an hadis membiasakan peserta didik membaca al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, guru al-Qur’an hadis memberikan tugas hafalan surah-surah pendek dan guru mengarahkan kepada orang tua untuk mendatangkan guru privat khusus mengajarkan al-Qur’an. 3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo yaitu, Peneliti menemukan yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasinya yaitu: keterampilan dan kemampuan guru menyampaikan pembelajaran dalam kelas dan bakat serta minat peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Adapun beberapa hambatannya yaitu: terbatasnya alokasi waktu belajar al-Qur’an hadis, kurangnya pengetahuan membaca al-Qur’an peserta didik dari sekolah sebelumnya dan kurangnya ketersediaan al-Qur’an pada setiap kelas.

**Kata kunci:** Upaya Guru Al-Qur’an Hadis, Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak sekali fenomena pergeseran nilai yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Bahkan kenyataannya, Indonesia dengan jumlah penduduk yang mayoritas adalah muslim masih banyak yang dijumpai mereka yang belum lancar mengeja atau bahkan mengenal huruf hijaiyah. Dilansir dari surat kabar media online, Suara. Com tahun 2022, dari wakil ketua umum Dewan Mesjid Indonesia (DMI), Syarifuddin menjelaskan bahwa dari 223 juta penduduk di Indonesia yang beragama Islam hanya 35 persen yang dapat membaca al-Qur'an, artinya ada 65 persen umat Islam yang belum bisa membaca al-Qur'an, bahkan dikatakan buta huruf.<sup>1</sup> Bukti lain juga telah disampaikan sejak tahun 2018 yang didasarkan pada data Susenas BPS bahwa tahun 2018 juga untuk presentase muslim di Indonesia yang buta aksara al-Qur'an mencapai 58,57 persen.<sup>2</sup> Sehingga dapat diketahui terjadi peningkatan masyarakat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara

---

<sup>1</sup>Iwan Supriyatna, "65 Persen Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an, Suara. Com, Januari 22, 2022, <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesi-tidak-bisa-baca-al-quran>.

<sup>2</sup>Annisa Firda Khumairah dan Mir'atun Nur Arifah,"Literasi Al-Qur'an; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Cianjur" *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (April 29, 2022): 879, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/41>.

berinteraksi dengan Allah swt. Secara umum membaca adalah proses kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang ada pada al-Qur'an. Agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an, maka perlu adanya dukungan dari semua pihak karena dukungan tersebut merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran membaca al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt. serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt. al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah swt.

---

<sup>1</sup>Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran, "Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4, no. 2, (Desember 2021): 197, <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/307>.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Isra/17: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”<sup>2</sup>

Saat ini tidak sedikit ditemukan anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Mulai dari tidak tahu nama huruf hijaiyah, kesulitan dalam menyambung bacaan ayat, serta tidak mengerti tentang tajwid dan kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini, disebabkan budaya membaca al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengar. Anak-anak mengkhawatirkan al-Qur'annya sewaktu duduk di bangku sekolah dasar, kini tidak lagi mengulang-ulang bacaan al-Qur'annya. Membaca al-Qur'an kini telah diganti dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: artikel, *facebook*, *youtube*, koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah Swt. dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca al-Qur'an<sup>3</sup>. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik karena hal ini merupakan salah satu identitas seorang muslim.

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 396.

<sup>3</sup>Sitti Hasania dan M. Askari Zakariah, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlash Mowewe, “*Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2020), <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/273>.



Peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an hadis menjadi satu hal yang sangat diperlukan dan penting dalam membina peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun pada dasarnya peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda. Guru diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa setiap peserta didik sangat membutuhkan bimbingan dan arahan orang lain dalam fase perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam di bawah kementerian agama RI, ditemukan bahwa mayoritas gurunya alumni IAIN atau UIN yang memiliki pemahaman agama yang baik khususnya pada aspek bacaan al-Qur'an. Pembelajaran agama pun menjadi rutinitas di sekolah ini dan menjadi aspek yang sangat menonjol baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Peserta didik ketika membaca al-Qur'an hanya sebatas membaca tanpa memperhatikan panjang pendeknya, hukum bacaanya, sulit menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik bahkan masih terbata-bata membaca al-Qur'an. hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muh. Abdul Muis, selaku guru al-Qur'an hadis di MAN Palopo bahwa:

Peserta didik ketika disuruh baca al-Qur'an mereka sebatas membaca saja tanpa memperhatikan panjang pendek, hukum bacaanya serta masih

terbata-bata ketika membaca al-Qur'an bahkan sulit menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik<sup>4</sup>

Berdasarkan kedudukan membaca al-Qur'an bagi setiap muslim dan fakta mengenai fenomena yang terjadi di MAN Palopo, yang pada umumnya peserta didik yang duduk di Sekolah Menengah Atas, apalagi sekolah yang berbasis agama setelah mempelajari pendidikan agama Islam khususnya belajar al-Qur'an hadis seharusnya sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan juga baik, tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu melafalkan huruf dengan baik dan benar bahkan kesulitan menempatkan setiap hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, tujuannya agar peserta didik lebih giat lagi belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan guru dan orang tua serta peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian yang berjudul” **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo.**”

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membuat batasan terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini agar lebih terarah dan menghindari adanya pembahasan yang melebar sehingga akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Senin, 6 Juni 2022.

1. Penelitian berfokus pada kesulitan yang dihadapi peserta didik membaca al-Qur'an kelas X di MAN Palopo.
2. Upaya guru al-Qur'an hadis yang dimaksud penelitian ini adalah upaya yang ditempuh oleh guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.
3. Penelitian berfokus pada faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fakta yang terdapat pada batasan masalah di atas maka peneliti kemudian membuat sebuah rumusan permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo?
2. Bagaimana upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik kelas X di MAN Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang telah dicapai kelak dapat memberikan sumbangsi dalam dunia keilmuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memiliki nilai akademis sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pemikiran pembaca baik menyadarkan pembaca mengenai suatu fakta yang didapatkan oleh peneliti, menambah informasi, atau khasanah intelektual. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan yang khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

b. Bagi guru

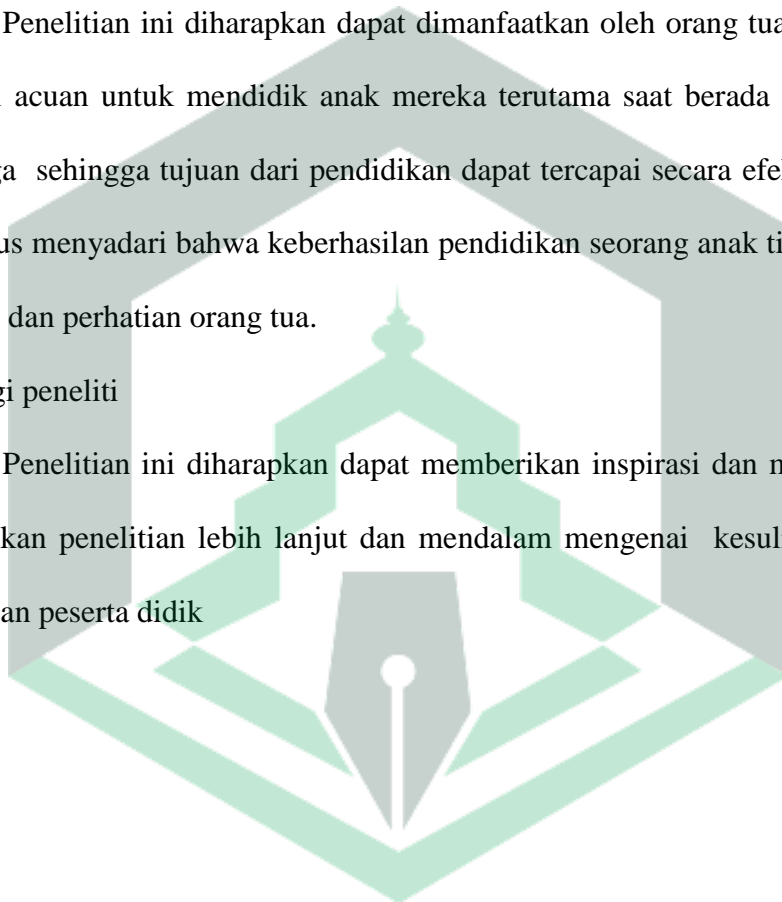
Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di lingkungan keluarga sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan orang tua harus menyadari bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak tidak lepas dari awasan dan perhatian orang tua.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Tujuannya digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berpikir. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian peneliti. Adapun hasil penelitian dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ama Mutnin dengan judul “Implementasi Metode Ummi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung”, 2019.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur’an terdapat beberapa tahap-tahap pelaksanaan pengajaran metode Ummi yaitu: a. pengajaran al-Qur’an di MI Terpadu Al-Ifadah dimulai pukul 07.30 sampai pukul 11.00 WIB, dengan 3 sesi. Di MI Terpadu Al-Ifadah ini, pembelajaran Ummi berlangsung selama 4 hari, mulai hari senin sampai kamis dengan 3 sesi untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 7 kelas, sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 5 kelas dan sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 4 kelas. Sistematis pembelajaran metode Ummi ada beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup; b. Evaluasi harian yaitu guru melakukan evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran tahsin al-Qur’an Ummi dengan

cara meminta peserta didik untuk membaca satu per satu di depan guru dan membaca materi hafalan yang telah dipelajari. Kemudian guru menuliskan nilai bacaan tersebut serta menulis keterangan tambahan jika diperlukan dan evaluasi kenaikan jilid yaitu sebelum evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru Ummi akan meminta peserta didiknya yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator Ummi di sekolah sedangkan durasi ujian kenaikan jilid untuk setiap peserta didik perharinya adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi”, 2021.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa peserta didik di sekolah menengah atas negeri 9 kota Jambi dalam proses pembelajaran membaca al-Qur’an peserta didik kurang lancar membaca al-Qur’an. Peserta didik kelas XI IPA II dalam melafalkan huruf hijaiyah kurang memahami ilmu tajwid. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam antara lain: peserta didik malas belajar membaca al-Qur’an, kurangnya dasar pendidikan al-Qur’an sejak dini, peserta didik lebih terpengaruh menonton televisi, PS, bermain *gadget* dan lain sebagainya serta sedikitnya waktu pelajaran agama. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik di sekolah menengah atas negeri 9 kota Jambi, yaitu: menerapkan metode yang bervariasi seperti Iqra’ dan menulis Arab, kegiatan

---

<sup>1</sup>Ama Mutnin, Implementasi Metode Ummi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MI Terpadu Al Ifadah Kaliwungu Tulungagung. *Skripsi*, 2019.

ekstra kurikuler, melakukan latihan membaca al-Qur'an. Sehingga anak-anak yang kurang lancar membaca al-Qur'an jadi semangat untuk belajar membaca al-Qur'an, mengaktifkan anak-anak belajar di rumah dengan bimbingan orang tua atau mendatangkan guru privat mengajar al-Qur'an di rumah.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni dengan judul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli," 2020.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an seperti melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, memotivasi peserta didik setiap pembelajaran seperti pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, menciptakan kompetisi, membawa peserta didik belajar di luar ruangan. Memilih metode dan strategi yang tepat yang digunakan dalam baca tulis al-Qur'an seperti metode ceramah, tanya jawab, metode *at-Tartil* dan penerapan metode iqra. Faktor pendukungnya yaitu keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan bakat peserta didik dalam belajar, kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, ketersediaan sarana buku dari sekolah serta sikap dan kepribadian yang ditunjukkan guru yang beribawa sehingga peserta didik selalu berminat saat guru masuk mengajar. Sedangkan faktor penghambat terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pelatihan guru-guru baca tulis al-Qur'an secara rutin dalam penerapan

---

<sup>2</sup>Fitri Wahyuni, Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi, *Skripsi*, 2021.



metode iqra serat faktor kesadaran pada peserta didik akan pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an sehingga masih banyak peserta didik yang malas dan sulit belajar al-Qur'an di rumah atau sebagian peserta didik malas mengulang pembelajaran di sekolah<sup>3</sup>

Table 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anin Ama Mutnin, "Implementasi Metode Ummi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung", 2019	Sama-sama berfokus pada upaya mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.	- Lokasi/tempat penelitian - Penelitian terdahulu hanya berfokus pada metode Ummi sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui upaya guru secara umum
2.	Fitri Wahyuni, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi", 2021.	Sama-sama membahas mengenai kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik	- Lokasi/ tempat penelitian - Penelitian terdahulu meneliti tentang kendala guru dalam mengajarkan baca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang gambaran kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan faktor pendukungnya
3.	Balqis Hairani Pasaribu "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah,"2020.	Sama-sama ingin melihat upaya guru al-Qur'an hadis.	- Lokasi/tempat penelitian - Penelitian terdahulu fokus pada upaya guru dalam membantu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sedangkan penelitian ini fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

<sup>3</sup>Balqis Hairani Pasaribu, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *skripsi* " 2020.

Berdasarkan uraian di atas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kajian penelitian ini memiliki persamaan yaitu fokus pada kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik dan perbedaannya terdapat pada lokasi/tempat penelitian, fokus pada metode ummi, membantu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an.

## **B. Deskripsi Teori**

### 1. Upaya guru al-Qur'an hadis

#### a. Pengertian upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>4</sup> Upaya bisa juga diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Maka dapat diketahui bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

#### b. Pengertian guru

Secara etimologi guru adalah orang yang mengajar atau yang sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik<sup>5</sup>

Demikian pendapat Jean dan Moriss dalam Zuli Nuraini “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*” artinya guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Sedangkan menurut Laurence dan Jonathan dalam Zuli Nuraini: “*Teacher is profesional person who conducts classes*” artinya guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.<sup>6</sup>

Selanjutnya pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam al-Qur’an dan as-Sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu pada pengertian pendidik, istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-muallim*, *al-*

---

<sup>5</sup>Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Inramaya, *Etika dan Profesi Keguruan*. (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 1.

<sup>6</sup>Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja dan Sertifikasi Guru*, (Cet. 1, Yogyakarta: Rumah Pengetahuan, 2019), h. 2.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2010), h. 159.

*muzakki, al-ulama, al-rasikhun fi al-'ilm, ahl-al-dzikh, al-muaddib, al-mursyid, al-ustadz, ulul al-bab, ulu al-muha, al-faqih dan al-muwai'id.*<sup>8</sup>

Salah satu istilah seorang pendidik yaitu *al-muallim*. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>٩</sup>

Terjemahan:

“Sebagaimana Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”<sup>9</sup>

Sosok figur seorang guru atau pendidik yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan menjadi penasehat yang disertai tugas dan tanggung jawab yang besar bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, aklak, moral, wawasan, pengalaman dan keterampilan, dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam...*, h. 160.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 29.

## 1) Kompetensi guru

Berdasarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>10</sup>

Adapun penjelasan mengenai kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

## 2) Peran dan fungsi guru

Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerja formalitas yang menuntut pada pelaksanaan di kelas, jabatan akademik dan bayaran atau gaji. Namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik dengan jelas tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Maka perlu diuraikan dengan jelas tugas dan fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan, agar guru mengerti dan memahami tugasnya.

### a) Tugas menjadi guru

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Permana), h. 8

<sup>11</sup>Undang-Undang Republik Indonesia ..., h. 50-51.

Tugas utama menjadi guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengajari peserta didiknya. Maka guru harus memperhatikan tugas dan perannya. Adapun tugas guru yaitu, sebagai:<sup>12</sup>

(1) Pelatih, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu peserta didiknya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong peserta didiknya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

(2) Konselor, guru akan menjadi sahabat peserta didik, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari peserta didik, menciptakan suasana di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.

(3) Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing pesertanya belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Disisi lain, ia bertindak sebagai bagian dari peserta didik, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga harus belajar dari teman seprofesi, sosok guru itu diibaratkan segalanya bisa.

b) Fungsi seorang guru

---

<sup>12</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 34.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa di aplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepandaian guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran. Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru tersebut:<sup>13</sup>

(1) Sebagai pendidik dan pengajar, yakni setiap guru secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kesulitan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran

(2) Sebagai anggota masyarakat, yakni bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

(3) Sebagai pemimpin, yakni bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan

---

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 33.

antarmanusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

(4) Sebagai administrator, yakni bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

(5) Sebagai pengelola pembelajaran, yakni bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas

Demikianlah beberapa tugas dan fungsi guru pada umumnya yaitu berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan sebagai tenaga professional. Seorang guru juga dituntut untuk menguasai kompetensi mereka sebagai guru, di samping sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi, peran dan bahkan harapan yang dapat dilakukan oleh guru. Meskipun sebagian kompetensi dan peran itu sulit dilakukan dengan sangat ideal, namun itulah harapan masyarakat kepada guru.

Tugas dan fungsi guru khusus untuk guru yang berstatus sebagai guru pendidikan agama Islam salah satunya yaitu guru al-Qur'an hadis memiliki tugas tambahan yaitu memperhartikan kemampuan peserta didik dalam memahami al-Qur'an, baik dari segi bacaan, makhraj, tajwid dan lain sebagainya. Guru al-Qur'an hadis diwajibkan agar pandai betul terkait dengan al-Qur'an agar mampu memberikan motivasi dan mengajari kepada peserta didik yang sama sekali belum



mampu membaca al-Quran. Oleh karena itu, guru harus memiliki metode pengajaran al-Qur'an yang tepat agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

### c. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-gara'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung atau merangkai. Secara terminologi al-Qur'an didefinisikan sebagai kata-kata Allah swt. yang *azaliy*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah.<sup>14</sup>

Demikian ungkapan Muhammad Ali ash-Shabuni dalam Amirulloh bahwa al-Qur'an merupakan Firman Allah swt. yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai khatumulambiya (penutup para Nabi), melalui perantara malaikat Jibril 'alaihi salam dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan suatu amalan ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>15</sup>

#### 1) Kedudukan dan fungsi al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diketahui mengenai definisi al-Qur'an, dapat diterangkan pula kedudukan dan fungsinya, sebagai berikut: Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup manusia, al-Qur'an adalah sumber dari

<sup>14</sup>Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, (Cet. 1, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012), h. 15-16.

<sup>15</sup>Amirulloh Syarbini dan Sumatri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, (Cet. 1, Bandung: Penerbit Ruang Kata, Imrint Kawan Pustaka, 2012), h. 3.

segala sumber hukum, al-Qur'an dengan isinya sebagai pembenar, juga korelasi ajaran agama terdahulu dan sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw.<sup>16</sup>

Adapun kedudukan dan fungsi al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut, juga melalui apa yang telah difirmankan Allah swt. sebagai Dzat yang menurunkannya, antara lain:

(a) Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup manusia. Keterangan ini terdapat dalam QS. al-Baqarah/2: 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”<sup>17</sup>

(b) Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum. Keterangan tentang fungsi al-Qur'an hal ini terdapat dalam QS. al-Ahzab/33: 36.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا

Terjemahnya:

“Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.”<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Quran*, (MedPress Digital, 2012), h. 12.

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 2.

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, h. 598.

(c) Al-Qur'an, dengan isinya sebagai pembenar, juga korelasi ajaran agama terdahulu. Untuk penjelasan dari keterangan ini terdapat dalam QS. al-Maidah/5: 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَاةٌ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lomba berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”<sup>19</sup>

(d) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw. keterangan ini dapat ditemukan dalam QS. al-Baqarah/2: 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* ..., h. 154.

dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”<sup>20</sup>

## 2) Keutamaan membaca al-Qur’an

Al-Qur’an diibaratkan jamuan Tuhan, yang harus dibaca, dikaji, dipahami dan diamankan karena kemuliaan seseorang tergantung bagaimana mereka berinteraksi dengan al-Qur’an. Adapun keutamaan dalam membaca al-Qur’an antara lain:

- (a) Orang yang mahir membaca al-Qur’an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- (b) Rumah yang dibacakan al-Qur’an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- (c) Rumah yang dibacakan al-Qur’an terpancar sinar hingga kependuduk langit.
- (d) Membaca al-Qur’an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- (e) Membaca al-Qur’an akan memperindah pembacanya.
- (f) Membaca al-Qur’an adalah penenang hati.
- (g) Membaca al-Qur’an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- (h) Membaca al-Qur’an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- (i) Al-Qur’an memberi syafaat kepada pembacanya.<sup>21</sup> Membaca al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya yaitu berupa syafaat di hari kemudian. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, h. 5.

<sup>21</sup>Muhammad Ishak, Syafaruddin dan Masganti Sit, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Masalma’sum Stabat,“ *Edu Riligia* 1, no. 4 (Oktober-Desember 2017), h. 607.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti". (HR. Muslim).<sup>22</sup>

#### d. Pengertian hadis

Secara etimologi hadis adalah bermakna baru atau lawannya dahulu. Maksudnya adalah lawannya al-Qur'an karena al-Qur'an adalah kalamullah yang memiliki sifat *Qodim* (Maha dahulu). Hadis adalah yang datang dari Nabi Muhammad saw. selain al-Qur'an, dengan demikian dengan membedakan, untuk membedakan Firman Allah dan sabda Nabi, maka sabda Nabi dinamakan hadis (yang baru). Secara terminologi hadis adalah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan atau sifat fisik dan etik<sup>23</sup>

Nur al-Din'Itr dalam Idris mendefinisikan hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan,

<sup>22</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 356.

<sup>23</sup>Atho'illah Umar, *Ilmu Hadis: Dasar*, (Cet. 1, Jombang: LPPM Universitas, 2020), h. 3.

ketetapan, sifat-sifat, tabiat dan tingkah lakunya atau yang disandarkan kepada pada sahabat dan tabi'in.<sup>24</sup>

### 1) Bentuk-bentuk hadis Nabi

Dilihat dari segi bentuknya, hadis Nabi dapat diklasifikasi menjadi lima, yaitu: hadis yang berupa ucapan (hadis *qawli*), hadis yang berupa perbuatan (hadis *fi'li*), hadis yang berupa persetujuan (hadis *taqrir*), hadis yang berupa hal ihwal (hadis *ahwali*) dan hadis yang berupa cita-cita (hadis *hammi*). Adapun bentuk-bentuk hadis dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Hadis yang berupa ucapan (*qawli*)

Segala perkataan Nabi baik berkenaan dengan ibadah maupun kehidupan sehari-hari disebut dengan hadis qawli, yaitu segala bentuk perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi. Perkataan itu berisi berbagai tuntunan dan petunjuk syara', peristiwa-peristiwa dan kisah-kisah, baik yang berhubungan dengan aspek aqidah, syariah maupun akhlak.

### 2) Hadis yang berupa perbuatan (*fi'il*)

Hadis *fi'il* adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi seperti cara Nabi melaksanakan shalat, wudhu dan lain-lain yang disampaikan kepada umat Islam melalui sahabat. Hadis tersebut berupa perbuatan Nabi yang menjadi panutan perilaku sahabat pada saat itu dan keharusan bagi semua umat Islam.

### 3) Hadis yang berupa persetujuan

Tidak semua hadis secara utuh berasal dari Nabi, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sebagiannya adalah perkataan atau perbuatan sahabat, baik

<sup>24</sup>Idris, *Studi Hadis*, (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2013), h. 54.

yang dilakukan di depan Nabi atau sebelum itu yang kemudian dikonfirmasi pada Nabi. Hadis kategori ini bukan dari Nabi melainkan dari para sahabat yang kemudian disetujui oleh Nabi. Sikap nabi yang demikian itu dijadikan dasar oleh para sahabat sebagai dalil *taqriri*, yang dapat dijadikan hujja dan mempunyai hukum untuk menetapkan hukum. Karena pada dasarnya, seandainya Nabi tidak menyetujui perbuatan itu, niscaya dia menolak atau melarangnya.

#### 4) Hadis yang berupa hal ihwal (*ahwali*)

Dalam terminologi hadis yang disampaikan oleh ulama hadis disebutkan bahwa unsur hadis di samping perkataan, perbuatan, *taqriri*, juga sifat fisik dan budi pekerti. Yang dimaksud dengan hadis *ahwali* adalah hadis yang berupa hal ihwal Nabi yang berkenaan dengan sifat-sifat dan kepribadian serta keadaan fisiknya. Dengan kata lain sesuatu yang berasal dari Nabi yang berkenaan dengan kondisi fisik, akhlak dan kepribadiannya.

#### 5). Hadis yang berupa cita-cita (*hammi*)

Sebagaimana manusia pada umumnya, Nabi mempunyai cita-cita. Sebagian cita-cita tercapai dan sebagian tidak. Hadis yang berisi tentang cita-cita Nabi disebut dengan hadis *hammi*, yaitu hadis yang berupa keinginan dan hasrat Nabi yang belum terealisasikan. Hadis kategori ini tidak disebutkan dalam beberapa definisi hadis baik oleh ulama hadis, ulama ushul maupun ulama fiqh.<sup>25</sup>

Dapat dipahami bahwa al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum yang sangat relevan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan akan terus eksis dan terjaga keotentikannya. Adanya hadis akan terus sejalan

<sup>25</sup>Idris, *Studi Hadis...*, h. 8-19.

dengan keberadaannya kitab al-Qur'an. Barang siapa yang hendak memahami kandungan hukum dalam ayat al-Qur'an maka wajib baginya memahami hadis Nabi, hal ini dikarenakan korelasi antara keduanya sangatlah erat. Kedudukan hadis menjadi sakral ketika al-Qur'an hanya menjelaskan hukum secara umum, disini diperlukan peran hadis sebagai perinci dari hukum yang umum. Dan ketika al-Qur'an telah menjelaskan hukum secara rinci maka kedudukan hadis sebagai penguat atau pemantapan dari penjelasan hukum tersebut. Sama halnya jika penjelasan al-Qur'an hanya sebatas isyarat saja, maka hadis hadir untuk melengkapi dan menyikap tabir dari isyarat tersebut.<sup>26</sup>

## 2. Kesulitan membaca al-Qur'an

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning disability*" yang berarti ketidak mampuan belajar. *Learning disability* adalah suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.<sup>27</sup> Kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya tujuan belajar dan menghambat meningkatnya taraf belajar seseorang.<sup>28</sup>

Kesulitan belajar yang sering ditemukan ditengah-tengah peserta didik adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca sebenarnya bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti adanya masalah pada gangguan penglihatan, tetapi lebih mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi

<sup>26</sup>Septi Aji Fitrah Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam" *Jurnal INDO-ISLAMIKA* 9, no. 2 (Desember 2019), h. 12. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/download/17542/7837>.

<sup>27</sup>Siti Urbayatun at al., *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan pada Anak :Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 6.

<sup>28</sup>Siti Urbayatun at al., *Kesulitan Belajar...*, h.7.



yang sedang dibaca oleh anak tersebut. Salah satu kesulitannya yaitu kesulitan membaca al-Qur'an. Kesulitan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Banyaknya perbedaan potensi peserta didik terkait tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang menjadi kendala yang signifikan yang menjadi perhatian guru dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang masih mendapati kesulitan.

Macam-macam kesulitan yang sering dijumpai dalam membaca al-Qur'an antara lain:

a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makhrarijul* huruf)

Mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah awal bagi siapa saja yang ingin membaca al-Qur'an dengan baik. Demikian juga dengan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika seseorang membaca al-Qur'an, setiap orang harus melafalkan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Salah satu kesalahan yang sering dilafalkan yaitu: kesalahan makhraj yang menyebabkan perubahan arti misalnya 'ainnya lafaz pada kalimat "الحمد لله رب العالمين" yang terbaca hamzah. Arti "العالمي" dengan 'ain adalah semesta alam, sedang "الامين" dengan hamzah adalah (segala) penyakit.<sup>29</sup> Oleh karena itu pentingnya peserta didik diajarkan terlebih dahulu mengenal huruf-

---

<sup>29</sup>Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Diponegoro, 2003), h. 21.

huruf aksara al-Qur'an agar peserta didik lebih mudah melafalkannya dan hal ini sebagai dasar untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid adalah hal yang sangat penting dalam membaca al-Qur'an. tajwid sebagai suatu disiplin yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani. Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, terutama dalam membacanya, dari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf Arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu:

- 1) Tempat keluarnya huruf (makhraj).
- 2) Jenis dan sifat tiap-tiap huruf.
- 3) Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat al-Qur'an seperti izhar, idgham, ikhfa', iqlab, tarqiq, tafkhim, ghunna, mad dan qashar.<sup>30</sup>

c. Kelancaran bacaan

Kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (*makharijul* huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan bacaannya terbata-bata. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan peserta didik dalam membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, sehingga peserta didik dalam membaca al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan bacaan lainnya karena al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. oleh karena itu, membacanya mempunyai etika *dzahir*, yaitu membacanya dengan tartil. Makna tartil adalah membaca al-Qur'an

---

<sup>30</sup>Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Cet. 1, Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 32.

dengan berlahan-lahan dan memperhatikan huruf serta barisnya. Adapun tingkat bacaan al-Qur'an terdapat 4 tingkat, yaitu:

- 1) *Tahqiq* yaitu bacaan al-Qur'an bertajwid yang sangat lambat, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) *Tartil* yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara tahqiq dan tadwir.
- 3) *Tadwir* yaitu bacaan al-Qur'an bertajwid yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- 4) *Hadr* yaitu membaca al-Qur'an dengan tingkatan yang paling cepat namun tetap memperhatikan tajwidnya.<sup>31</sup>

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa belita. Jika pelatihat membaca al-Qur'an dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih sulit daripada yang dilakukan pada masa anak-anak atau balita. Secara garis besar faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik ada dua macam, antara lain:

- a. Faktor internal, Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, ketekunan, motivasi belajar, sikap kebiasaan belajar dan kondisi fisik serta kesehatan.

---

<sup>31</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Quran, 2015), h. 14-15.

b. Faktor eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu:

1) Faktor yang bersumber dari dalam diri atau internal meliputi sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

d) Perhatian

Proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an faktor perhatian peserta didik terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca al-Qur'an.

---

<sup>32</sup>Susanto Ahmad. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12

e) Latihan dan pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaliknya tanpa latihan dan pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dengan mempelajari al-Qur'an latihan dan pengulangan juga menentukan keberhasilan dalam mengajar membaca al-Qur'an.

2) Faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik atau eksternal meliputi sebagai berikut

a) Bimbingan orang tua

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini yaitu pendidikan membaca al-Qur'an.

b) Guru dan metode mengajar

Dalam belajar membaca al-Qur'an faktor guru adalah faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

c) Fasilitas pendidikan

Fasilitas adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, karena fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan anak didik selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.<sup>33</sup>

### 3. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an

Peter Salim dan Yeni Salim mengemukakan bahwa upaya merupakan bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>34</sup> Jadi, upaya adalah peran yang diambil oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aprilia Hana Saputri dan Hafidz dalam jurnalnya bahwa upaya guru pendidikan agama Islam yaitu sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pembiasaan membaca al-Qur'an, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat dalam membaca al-Qur'an, menerapkan metode baca simak, mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus.<sup>35</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, yang paling penting dalam pengajaran al-Qur'an adalah mengenal keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selanjutnya latihan dan pembiasaan

---

<sup>33</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 149.

<sup>34</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

<sup>35</sup>Aprilia Hana Saputri dan Hafidz, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4,no.1(Juni2022), h.180.<https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/239/154>.

pengucapan huruf atau makhrjanya yang benar pada tingkat pemula, yang akan membantu dan mempermudah tajwid.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Agus Syafii dalam Nur Muhammad cara mudah membaca al-Qur'an itu seseorang harus menguasai 5 hal yaitu:

- a. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut *makhrarijul* hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain.
- b. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut *fathah, kasrah* dan *dhommah*).
- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek daubel (tasydid) dan lain-lain.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti baca jelas, dengung, samar dan sebagainya.
- e. Latihan secara istiqamah (konsisten) dengan seorang guru yang ahli.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Pikir

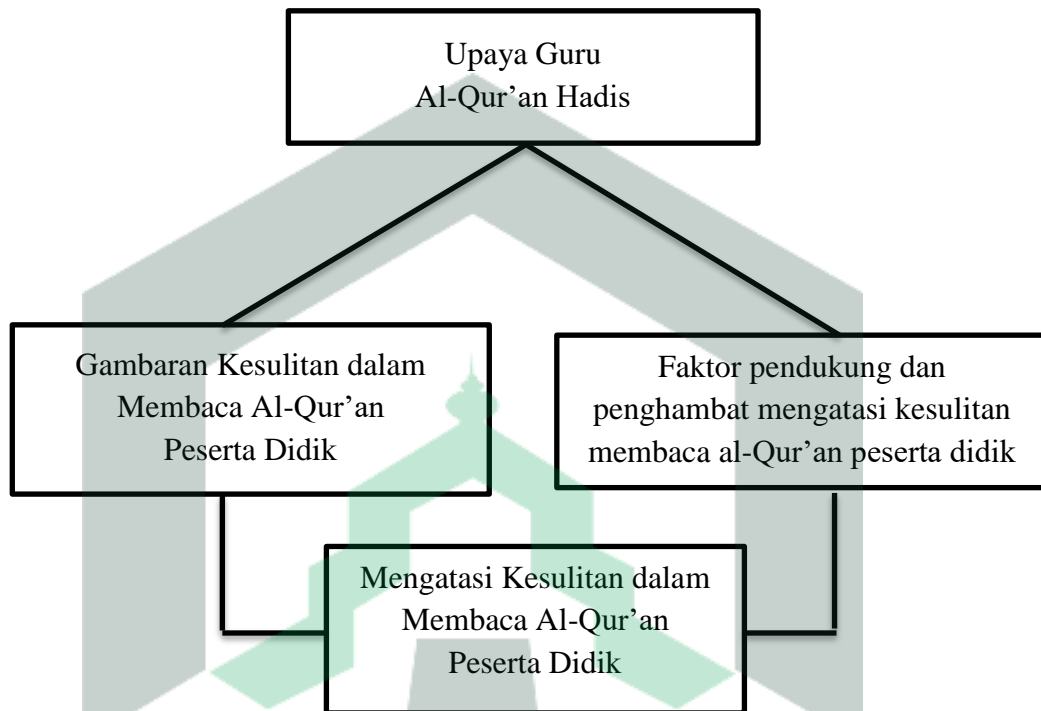
Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang akan dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

penelitian ini, mencoba untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka akan dibuat bagan yang akan

<sup>36</sup>Zakiyah Daradjah et al, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 3, Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 39.

<sup>37</sup> Nur Muhammad, Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Izada Tangerang Selatan. *Skripsi*, 2017, h.

menjelaskan tahap-tahap atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini, untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan di atas, dimana peneliti ingin mengetahui penelitian yang dilakukan di MAN Palopo yaitu bagaimana upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik, jadi terlebih dahulu yang perlu diketahui bagaimana gambaran kesulitan membaca al-Qur'an yang di hadapi peserta didik dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, setelah mengetahui permasalahan peserta didik maka selanjutnya guru al-Qur'an hadis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an di MAN Palopo.



## **AB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan pedagogik.

a. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha memahami makna kejadian dan interaksi pada situasi tertentu. Pendekatan ini digunakan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di MAN Palopo terkait upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X

b. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang berusaha untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena pendekatan tersebut, dapat memberi dampak bagi peserta didik kelas X di MAN Palopo.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang akan mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

## B. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo.” Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dari judul tersebut antara lain:

### 1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan atau ikhtiar mencari jalan keluar dari dari suatu persoalan yang dihadapi. Jadi upaya dapat diartikan sebagai peran yang di ambil seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan (memecahkan masalah) Dan mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dimaksud pada penelitian ini upaya yang dilakukan guru al-Qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik kelas X di MAN Palopo.

### 2. Guru al-Qur’an hadis

Guru al-Qur’an hadis adalah orang yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar pada bidang pendidikan agama Islam khususnya profesional pada bidang al-Qur’an dan hadis, maka kewajibanya adalah untuk memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis kepada peserta didik. Guru al-Qur’an yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru al-Qur’an hadis kelas X di MAN Palopo

### 3. Kesulitan membaca al-Qur'an

Kesulitan membaca adalah suatu hambatan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Kesulitan membaca al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketidak mampuan peserta didik menerapkan kaidah ilmu tajwid (*izhar, ikhfa, idgam* dan *iqlab*) kemudian melafalkan huruf sesuai *makharijulnya* seraf belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar.

### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh orang yang mendidik. Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di MAN Palopo

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian dan yang menjadi lokasi pada penelitian ini yaitu MAN Palopo yang dianggap dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. MAN Palopo beralamat di JL. DR. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 26 Januari sampai 26 Maret tahun 2023.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diamati baik berupa data primer maupun data sekunder. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer (data utama) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru al-Qur'an hadis kelas X dan peserta didik kelas X.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder (data pendukung) yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya atau lewat perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya seperti data umum dan khusus, data umum yaitu data yang meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah dan sebagainya. Sedangkan data khusus yang meliputi data-data guru dan peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan<sup>1</sup>.

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Sehingga tahapan ini tidak boleh salah dan harus lebih cermat lagi harus sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, apabila peneliti melakukan kesalahan dalam pengumpulan data maka akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*.. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Adapun aspek-aspek yang diamati oleh peneliti dalam melihat peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan inderanya sendiri, di mana peneliti mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan pada saat proses pembelajaran al-Qur'an hadis berlangsung seperti, materi apa yang diberikan, metode apa yang digunakan dan bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., h. 62.

<sup>2</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet. 1 Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 65-66.

berlangsung serta bagaimana upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>3</sup> Dengan wawancara data yang didapatkan akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang didapatkan.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dimana proses pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan mendapatkan permasalahan lebih terbuka di mana pihak yang sedang diwawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya, maka peneliti dalam hal ini harus lebih teliti dalam mendengar bahkan lebih baik lagi apabila peneliti mencatat apa saja yang disampaikan informan. Selain itu, jenis wawancara ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang belum jelas atau peneliti butuh kejelasan lebih untuk memperdalam jawaban informan, maka peneliti dalam jenis wawancara ini dapat mempertanyakan mengenai hal tersebut. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dengan tujuannya untuk mengetahui bagaimana upaya guru al-Qur'an hadis kelas X di MAN Palopo dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik, baik melalui pembelajaran maupun aktivitas yang biasa dilakukan di Madrasah secara

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

<sup>4</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Cet. 1, Yogyakarta: CALPULIS, 2015), h. 33.

mendalam. Adapun narasumber yang akan memberikan informasi melalui pertanyaan secara langsung yaitu 1 guru al-Qur'an hadis kelas X dan 10 peserta didik kelas X.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen yang penting di sekolah MAN Palopo, selain itu dokumentasi berupa foto saat penelitian juga dibutuhkan sebagai arsip dalam pengumpulan data.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono aktivitas analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif, dan berjalan secara kontinu hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan melalui tiga kegiatan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh peneliti di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan tersebut akan terus menerus bertambah sehingga dapat menyulitkan peneliti apabila tidak segera dianalisis. Oleh karena itu, peneliti akan mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok penting sehingga lebih mudah dikendali. Mereduksi data berarti

---

<sup>5</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ...,h. 150.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 91.

memfokuskan pada hal-hal penting, merangkum, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya selama proses pengumpulan data berlangsung. Kemudian tahap berikutnya membuat ringkasan, menelusuri tema, mengkode dan sebagainya.

Mereduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian dilapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

## 2. Penyajian data

Setelah peneliti melalui reduksi data maka langkah berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data, di mana penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Ketiga kegiatan analisis yang penting adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi melalui kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesudah langkah di atas terealisasi, maka data yang telah terkumpul, baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang telah dirumuskan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 190.



Tujuan dari kesimpulan ini untuk menjawab dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sebelum peneliti mengolah data penelitian, maka terlebih dahulu akan diuji keabsahan data. Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti akan dideskripsikan sesuai dengan pandangan objektif peneliti mengenai apa yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian. Data yang dilaporkan peneliti harus sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Sebelum peneliti melakukan publikasi hasil penelitian terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data yaitu melalui pengujian keabsahan data sehingga data yang dihasilkan peneliti tersebut sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah melalui triangulasi. Menurut Sugiyono terdapat 3 langkah yang digunakan yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>8</sup> Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **1. Triangulasi sumber**

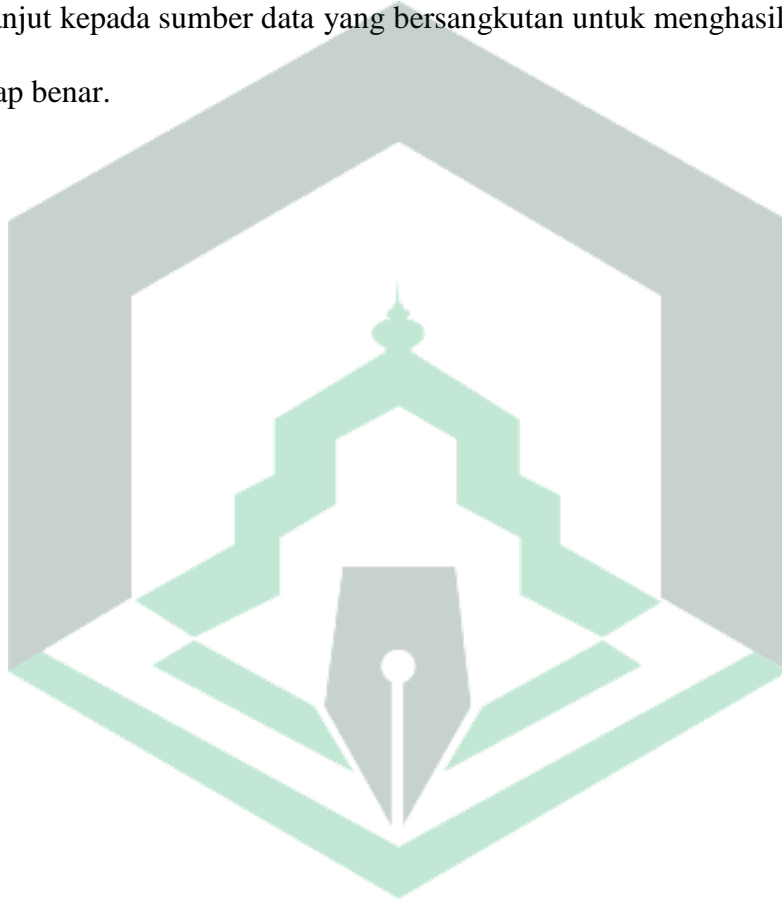
Untuk menguji kredibilitas data maka yang dilakukan adalah dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber, misalnya hasil wawancara dengan guru al-Qur-an hadis lalu dicek hasil wawancara dengan peserta didik. Kemudian data yang didapatkan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 19, Bandung: Alfabeta, CV, 2013), h. 274.

## 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data maka yang dilakukan adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila peneliti menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Profil umum Madrasah Aliyah Negeri kota Palopo

##### a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya; pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN ( Pendidikan Guru Agama Negeri ) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990

dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2020, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, antara lain:

- 1) H. Abd. Latip P., BA, periode jabatan tahun 1990, sampai dengan tahun 1996.
- 2) Drs. H.M. Jahja Hamid, periode jabatan tahun 1996, sampai dengan 2021.
- 3) Drs. Somba, periode jabatan tahun 2021, sampai dengan 2003.
- 4) Drs. H. Mustafa Abdullah, periode jabatan tahun 2003, sampai dengan 2005.
- 5) H. Nursjam Baso, S.Pd., periode jabatan tahun 2005, sampai dengan 2007.
- 6) Dra. Maidah Hawa, M.Pd.I., periode jabata tahun 2007, sampai dengan 2019.
- 7) Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I., periode jabatan tahun 2019, sampai dengan sekarang.

e. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nama sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Palopo
NPSN	:	40320492
Jenjang pendidikan	:	MAN
Status sekolah	:	Negeri
Alamat sekolah	:	Jl. Dr. Ratulangi
Kode pos	:	91914
Kelurahan	:	Balandai
Kecamatan	:	Kec. Bara

Kabupaten/Kota : Kota Palopo  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Negara : Indonesia

f. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Palopo antara lain:

1) Visi madrasah

Terwujudnya madrasah yang religius, cerdas, kreatif dan kompetitif

2) Misi madrasah

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui proses pembelajaran pembiasaan.
- b) Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d) Meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris warga madrasah
- e) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- g) Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya.
- h) Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

3) Tujuan madrasah

- a) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik
- b) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Tehnology*)
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan tehnologi informasi yang siap bersaing di era revolusi industri 4.0
- d) Meningkatkan skill/keterampilan peserta didik dalam persaingan global.
- e) Menjadi lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- g) Mmeningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai manhaj (metode) Rasulullah saw.
- g. Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan sebuah pendidikan. Guru memiliki peranan penting tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang akan menuntun dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dan dijadikan sebagai panutan. Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya seorang guru. Begitu pula di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, guru diharapkan menjadi teladan peserta didik terutama dalam memberi inspirasi dan motivasi dalam menuntut ilmu. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo antara lain:

**Tabel 4.1** daftar nama tenaga pendidik di Madsrah Aliyah Negeri Palopo

No.	Nama Guru	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2.	Dra. Ruhaya, M.Pd.	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
3.	Drs. Sofyan Lihud	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
4.	Uddin, S.Pd.	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
5.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
7.	Kasiatun, S.Pd.	Pembina, Tk.I, IV/b	Guru
8.	Drs. M. Bahrum T., M.Pd.I.	Pembina, IV/a	Guru
9.	Dra. Jumiati Sinarji	Pembina, IV/a	Guru
10.	Dra. Jumaliana	Pembina, IV/a	Guru
11.	Drs. Haeruddin, M.Pd.	Pembina, IV/a	Guru
12.	Rahmawati, SS.	Pembina, IV/a	Guru
13.	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd.	Pembina, IV/a	Guru
14.	Hadrah, SE., M.Si.	Pembina, IV/a	Guru
15.	Rahmah, S.Ag, S.Pd., M.Pd.	Pembina, IV/a	Guru
16.	Alahuddin, S.Fi1.I., M.Pd.I	Pembina, IV/a	Guru
17.	Indarmi H. Renta, S.Ag.	Pembina, IV/a	Guru
18.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Pembina, IV/a	Guru
19.	Dra. Hj. Nurpati	Pembina, IV/a	Guru
20.	Drs. Abd. Muis Achmad	Pembina, IV/a	Guru
21.	Hisdayanti, ST.	Pembina, IV/a	Guru
22.	Rizal Syarifuddin, SE.	Pembina, IV/a	Guru
23.	Faisal Syarifuddin, ST.	Pembina, IV/a	Guru
24.	Darwis, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru
25.	Sujarno, S.Pd.	Penata, Tk.I III/d	Guru
26.	Bebet Rusmasari Kundolini, S.Pd.	Penata, Tk.I III/d	Guru
27.	Sugiyah, SP.	Penata, Tk.I III/d	Guru
28.	Yusni, ST.	Penata, Tk.I III/d	Guru

---

29.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd.	Penata, Tk.I III/d	Guru
30.	Saodah, S.Pd.I	Penata, Tk.I III/d	Guru
31.	Andi Sriwahyuli, S.Pd., M.Pd.	Penata, Tk.I III/d	Guru
32.	Mustakin, SE.	Penata Muda, Tk.I/III/b	Guru
33.	Asriani Baso, S.Ag.	Penata Muda, Tk.I/III/d	Guru
34.	Paulus Baan, ST.	Penata Muda, Tk.I/III/d	Guru
35.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
36.	Husniati Muhyirung, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
37.	Suciaty Rustam, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
38.	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
39.	Titin Harfiana, S.Pd. I.	Penata Muda, III/a	Guru
40.	Nasrum Nawir, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
41.	Irfan Rizal, S.Or.	Penata Muda, III/a	Guru
42.	Mursil Hamzah, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
43.	Fakhrul Islam, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
44.	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru
45.	Riswatu Soleman, S.Pd.	-	Guru
46.	Nursanti, S.Pd.	-	Guru
47.	Rusnia, S.Pd.I., M.Pd.	-	Guru
48.	Satriami, S.Pd.	-	Guru
49.	Mutmainna Taljanna A., SE.	-	Guru
50.	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd.	-	Guru
51.	Witri Febrianti Subair, S.Pd.	-	Guru
52.	Kartika, S.Pd., M.Pd.	-	Guru
53.	Najemiati, S.Pd.	-	Guru
54.	Rezki Afdhaliana, S.Pd.	-	Guru
55.	Syachrirn Syamsuddin, S.S., M.H.	-	Guru

---



56.	Emy Kalsum, S.Pd.I	-	Guru
57.	Rahmiati, S.Pd.	-	Guru

Sumber: Tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

**Tabel 4. 2** Nama-nama guru bidang studi al-Qur'an hadis MAN Palopo

No.	Nama	NIP	Pkt/Gol. Ruangan
1.	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200701 1 003	Pembina, IV/a
2.	Titin Harfiana, S.Pd.I	19930610 201903 2 026	Penata Muda, III/a
3.	Nursanti, S.Pd.	-	-

Sumber: Tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

#### h. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cukup dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Dapat pula dikatakan bahwa peserta didik bagaikan kertas putih, tergantung tinta apa yang megisi kertas itu, begitulah warna kertas itu. Maka seperti itulah keberadaan peserta didik ketika dilakukan proses pengajaran dan pendidikan. Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sebagai subjek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Harus dipahami bahwa pendidikan harus memberikan kesempatan kepada setiap orang tanpa terkecuali peserta didik yang ada di MAN Palopo untuk mempelajari apa saja yang layak untuk di pelajari. Untuk tahun ajaran 2022/2023, peserta didik di MAN Palopo berjumlah 695 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik MAN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3** Keadaan peserta didik MAN Palopo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	77	152	229
2.	XI	64	148	208
3.	XII	75	179	254
Jumlah Keseluruhan		216	479	695

Sumber: Tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

#### i. Keadaan sarana dan prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk Kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik, pegawai, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar maka akan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MAN Palopo. Berikut akan digambarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di MAN Palopo.

**Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo**

No.	Jenis Saran	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Aula	2	-	-	2
2.	Ruang Kelas	20	4	1	25
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Ruang Komputer	2	-	-	2
7.	LAB Biologi	1	-	-	1
8.	LAB Fisika	1	-	-	1
9.	LAB Kimia	1	-	-	1
10.	LAB Bahasa	1	-	-	1
11.	Life Skill	1	-	-	1
12.	Kamar Mandi/WC	9	3	2	14
13.	Ruang UKS	1	-	-	1
14.	Ruang Pramuka	1	-	-	1
15.	Ruang Osis	1	-	-	1
16.	Ruang BK	1	-	-	1
17.	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
18.	Ruang Tata Usah	2	-	-	2
19.	LAB Bulu Tangkis	1	-	-	1
20.	LAB Volly	-	2	-	2
21.	LAB Basket	1	-	-	1
22.	LEB Tenis Meja	1	-	-	1
23.	Meja Peserta Didik	791	42	3	839
24.	Kursi Peserta Didik	791	45	-	836
25.	Meja Guru	74	-	-	74
26.	Kursi Guru	74	-	-	74
27.	Meja Staf/UT	9	-	-	9
28.	Kursu Staf/UT	9	-	-	9
29.	Meja Kepsek	1	-	-	1

30.	Kursi Kepsek	1	-	-	1
31.	Papan Tulis	27	-	-	27
32.	Lemari	10	-	-	10
33.	Warless	1	-	-	1
34.	LCD	6	-	-	6
35.	Leptop	7	-	-	7
36.	Komputer	16	-	-	16
37.	Sound Sistem	4	-	1	5
38.	Printer	4	-	-	4
39.	Smart TV	5	-	-	5
	Jumlah	1881	97	7	1985

Sumber: Tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

## 2. Gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo

Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap guru al-Qur'an hadis dan peserta didik. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas X di MAN Palopo terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Mengenai bacaan al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan mengucapkan *makharijul* huruf dengan benar. diantaranya pengucapan huruf *خ-ك* dan *غ* serta sulit untuk membedakan antara *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna*, hal ini dikarenakan peserta didik jarang membaca al-Qur'an. Sehingga menghambat peserta didik dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan Natasyah selaku peserta didik kelas X yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

“Ketika saya disuruh pak guru menghadapkan hafalan surah-surah pendek, saya sulit untuk bisa mengucapkan huruf خ - ك dan غ. selain itu saya sulit membedakan mana bacaan *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna* setelah saya selesai pak guru menyuruh teman-teman terlebih dahulu mengoreksi bacaan saya ternyata kesalahan saya memang terdapat pada huruf tersebut, setelah itu baru bapak yang mengoreksi dan memperbaikinya, mungkin karena saya jarang membaca al-Qur’an”<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa peserta didik kesulitan mengucapkan huruf ك - خ dan غ serta sulit membedakan antara *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna* pada saat menghadapkan hafalannya, sebagaimana yang disampaikan Natasyah. Demikiannya dengan Frisca Anggraini. Frisca Anggraini pun masih mengalami kesulitan pada makharijul huruf ج dan ذ karena ia beranggapan kedua huruf tersebut sulit dibedakan ketika melafalkannya serta ia kesulitan pada tanda waqafnya ia terkadang tidak memperhatikan tanda waqaf mana yang wajib dilanjutkan dan wajib untuk berhenti. Hal ini sebagaimana pendapatnya Frisca Anggraini selaku peserta didik yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

“Ketika menghafal surah-surah pendek, saya masih kesulitan membedakan yang mana huruf ج dan ذ kadang huruf ج saya baca ذ dan huruf ذ saya baca ج saya juga kadang ragu berhenti pada tanda waqaf karena saya tidak tahu mana yang wajib untuk dilanjutkan dan wajib untuk berhenti sehingga saya kadang merasa takut menyeter hafalan yang telah bapak berikan untuk dihafal dirumat dengan catatan harus sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid, sedangkan saya sendiri belum bisa membedakannya.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Natasyah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Senin, 30 Januari 2023.

<sup>2</sup>Frisca Anggraini, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kamis, 9 Februari 2023.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui peserta didik kesulitan membedakan huruf *ج* dan *ح* serta kesulitan pada tanda waqafnya, ketika membaca al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan Frisca Anggraini. Demikiannya dengan Nur Alipka. Nur Alipka pun ia masih mengalami kesulitan pada penyebutan bunyi *makharijul* huruf *ض* dan *ظ* yang sama-sama sifatul hurunya yaitu sifatul isti'la dimana lidah terangkat ke langit-langit dan sulit membedakan antara *ث - ذ* dan *ز*. Hal ini sebagaimana pendapatnya Nur Alipka selaku peserta didik yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

“Ketika membaca al-Qur'an, saya merasa kesulitan mengucapkan bunyi huruf *ض* dan *ظ* karena saya masih kaku dalam menggerakkan lidah agar terangkat kelangit-langit mulut. Selain itu saya juga selalu sulit membedakan antara huruf *ث - ذ* dan *ز* mungkin karena saya tidak pernah membiasakan dan melatihnya. Karena itu, bapak selalu mengoreksi dan memperbaiki bacaan al-Qur'an saya.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui peserta didik kesulitan pada penyebutan bunyi huruf *ض* dan *ظ* ketika membaca al-Qur'an dan sulit membedakan antara *ث - ذ* dan *ز* sebagaimana yang disampaikan Nur Alipka. Pernyataan dari beberapa peserta didik tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat itu, peneliti mengamati peserta didik ketika membaca al-Qur'an. kenyataannya masih banyak peserta didik yang kesulitan pada *makharijul* huruf, salah satu yaitu: pelafalan huruf *خ* dan *ح* dan lain-

<sup>3</sup>Nur Alipka, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selasa, 7 Februari 2023.

lain serta kesulitan pada penerapan hukum tajwid diantaranya: *izhar, ikfa, idgam* dan *iqlab* serta madnya<sup>4</sup>

Berbeda halnya dengan Uswatun Hasanah Yusrah ia sudah merasa cukup bisa memahami *makharijul* huruf dan tajwidnya bahkan ia telah mempraktekkannya ketika membaca al-Qur'an baik ia berada di sekolah maupun di rumah. Hal ini sebagaimana pendapatnya Uswatun Hasanah selaku peserta didik yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

“Ketika saya disuruh bapak membaca al-Qur'an hampir keseluruhan ayat yang saya baca tidak ada koreksinya karena memang saya sudah memahami *makharijul* huruf dan hukum tajwid, saya selalu mempraktekkannya ketika membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah agar saya semakin paham mengenai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui peserta didik sudah mampu menerapkan ilmu tajwid huruf dengan benar ketika membaca al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan Uswatun Hasanah Yusrah.

Mengenai bacaan al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo peserta didik secara keseluruhan telah mampu membaca al-Qur'an tetapi masih terbatah-batah selain itu, kesulitan peserta didik terdapat pada penerapan *makharijul* huruf dan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd. Muis Achmad, selaku guru al-Qur'an hadis, mengatakan bahwa:

“Peserta didik kelas X MAN Palopo, secara keseluruhan sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi bacaannya masih terbatah-batah atau kurang lancar, kesulitan peserta didik ketika membaca al-Qur'an diantaranya: pada penerapan *makharijul* huruf dan tajwid, terkadang peserta didik

---

<sup>4</sup> Novita Sari, Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kamis, 9 februari 2023.

<sup>5</sup> Huswatun Hasanah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. 18, Februari 2023.

kesulitan melafalkan bunyi huruf ذ - خ - ض - ظ - ع dan غ. Selain itu, pada penerapan ilmu tajwidnya terkadang peserta didik belum bisa membedakan hukum bacaan *izhar*, *ikfa*, *idgam* dan *iklab*. Peserta didik juga kesulitan pada tanda-tanda waqaf mana yang wajib dilanjutkan dan wajib berhenti. Bahkan terkadang peserta didik huruf yang dibaca pendek malah dipanjangkan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan observasi yang dilakukan di lapangan, maka dapat dipahami mengenai gambaran kesulitan peserta didik kelas X di MAN Palopo, dapat diketahui pemahaman *makharijul* huruf dan tajwid peserta didik masih kurang, sebagian besar dari mereka sulit melafalkan huruf hijaiyah dan sulit membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya dan serta kesulitan pada hukum tajwid, waqaf dan panjang pendeknya.

### 3. Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo

Untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara tersebut, terdapat beberapa upaya atau iktiar yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik diantaranya:

#### 1. Pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Mengenai upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa guru membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an sebelum

<sup>6</sup> Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat, 3 Februari 2023.



pembelajaran dimulai ia memerintahkan seluruh peserta didik membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran al-Qur'an hadis dimulai, peserta didik saya perintahkan membaca al-Qur'an 10-15 ayat dalam surah al-Baqarah waktunya sekitar 5-10 menit, tujuannya agar mereka terbiasa melatih bacaan al-Qur'annya yang secara tidak langsung mereka berusaha melatih kemampuannya sendiri untuk terbiasa memperbaiki bacaan baik itu dari segi *makharijul* huruf maupun tajwidnya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik, guru al-Qur'an hadis membiasakan sebelum masuk pembelajaran terlebih dahulu membaca al-Qur'an sekitar 10-15 ayat dalam durasi waktu sekitar 5-10 menit sebagaimana yang disampaikan Abd. Muis Achmad. Pernyataan dari guru al-Qur'an hadis tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat itu, peneliti mengamati guru yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.<sup>8</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah peserta didik kelas X, yang mengatakan bahwa:

Sebelum pelajaran al-Qur'an hadis. Kami selalu membaca al-Qur'an biasanya itu kak yang dibaca surah al-Baqarah<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat, 3 Februari 2023.

<sup>8</sup>Novita Sari, Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selasa, 7 Februari 2023.

<sup>9</sup>Huswatun Hasanah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. 18, Februari 2023.

Hal ini sejalan juga diungkapkan oleh Natasyah peserta didik kelas X yang telah dipilih secara acak yang mengatakan bahwa:

Membaca al-Qur'an secara bersamaan, biasanya juga bapak dulu baca baru kita, biasanya juga langsung dibaca secara bersamaan<sup>10</sup>

Hal yang juga sama yang diungkapkan oleh Nur Alipka selaku peserta didik yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

Baca al-Qur'an dulu secara bersamaan paling lama kak 10 menit, yang dibaca itu kak sambungan dari ayat pertemuan lalu<sup>11</sup>

## 2. Pemberian tugas di rumah (PR) hafalan surah-surah pendek

Mengenai upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa guru memberikan tugas di rumah (PR) mengenai hafalan surah-surah pendek salah satu surah yang diwajibkan yaitu surah al-Fatihah dengan catatan sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Sebagai guru al-Qur'an hadis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap *makharijul* huruf dan tajwid, setelah pembelajaran ingin berakhir saya memberi tugas peserta didik dirumah (PR) untuk dihafalkan mengenai surah-surah pendek tetapi yang lebih utama itu saya menyuruh mereka menghafalkan surah al-Fatihah karena surah ini yang selalu berinteraksi dengan kita misalkan ketika sholat sebagaimana yang telah diketahui salah satu rukun sholat yaitu membacakan surah al-Fatihah maka disini saya tekankan kepada peserta didik agar mereka betul-betul menguasai surah tersebut, baik dari segi *makharijulnya* maupun tajwidnya. Setelah pertemuan berikutnya peserta didik saya perintahkan sekitar 3-4 orang menghadapkan hafalannya, setelah masing-masing peserta didik telah menghadapkannya, saya berikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mengoreksi bacaan dari temanya tersebut untuk melatih peserta

<sup>10</sup>Natasyah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Senin, 30 Januari 2023.

<sup>11</sup> Nur Alipka, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selasa, 7 Februari 2023.

didik lainnya mengenai pemahamannya terhadap *makharijul* huruf dan tajwid. Setelah itu, saya yang akan mengoreksi hafalannya ketika masih ada terdapat kesalahan.<sup>12</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah peserta didik kelas X, yang mengatakan bahwa:

Biasanya kak dihadapkan hafalan surah-surah pendek tapi harus bagus cara bacata kalau sudah dihadapkan bapak na suruh temanta koreksi bacaanta tapi kalau sudah na koreksi temanta biasanya masih na koreksi ji juga bapak na betulkan cara pelafalannya<sup>13</sup>

Hal ini sejalan juga diungkapkan oleh Natasyah peserta didik kelas X yang telah dipilih secara acak yang mengatakan bahwa:

Menghadapkan hafalan yang disuruhki hafal dirumah, tapi biasanya kalau masih salah cara pelafalanta atau tajwidnya juga salah kak biasanya disuruh ulang pertemuan berikutnya baru dihadapkan lagi<sup>14</sup>

Hal yang juga sama yang diungkapkan oleh Nur Alipka selaku peserta didik yang dipilih secara acak oleh peneliti, menyatakan bahwa:

Menghadapkan hafalan surah pendek, setelah dihadapkan bapak na suruh temanta koreksi bacaanta kalau misalkan masih ada yang salah, tapi kalau tidak na koreksi temanta bapak biasa perbaiki bacaanta bagaiman cara pelafalan yang benar, cara baca kalau ada hukum bacaanya<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik, guru al-Qur'an hadis guru memberikan tugas dirumah (PR) hafalan-hafalan surah-surah pendek salah satu surah yang diutamakan yaitu surah al-Fatihah yang harus dihafalkan sesuai

<sup>12</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo

<sup>13</sup>Huswatun Hasanah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. 18, Februari 2023.

<sup>14</sup>Natasyah, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Senin, 30 Januari 2023.

<sup>15</sup> Nur Alipka, Peserta Didik, *Wawancara*. Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selasa, 7 Februari 2023.

dengan *makharijul* huruf dan tajwidnya dan dihadapkan setelah pertemuan berikutnya sebagaimana yang disampaikan Abd. Muis Achmad. Pernyataan dari guru al-Qur'an hadis tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat itu, peneliti mengamati guru yang menyebutkan nama-nama peserta didik yang secara bergiliran sekitar 3-4 orang menghadapkan hafalan surah al-Fatihah dan surah pendek lainnya di meja masing-masing setelah membaca al-Qur'an secara bersamaan.<sup>16</sup>

c. Guru meminta orang tua mendatangkan guru privat mengajar al-Qur'an di rumah

Mengenai upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa guru memerintahkan peserta didik untuk memanggil orang tuanya datang ke sekolah agar terjalin kerja sama dengan baik antara guru dan orang tua tujuannya untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di mana guru menyarankan kepada orang tua untuk mendatangkan guru privat di rumahnya untuk mengajarkan anaknya al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Sebagaimana yang telah diketahui bersama tidak semuanya peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagian masih ada yang terbata-batah, maka saya selaku guru agar memerintahkan peserta didik yang masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuannya baca al-Qur'an memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah agar terjalin kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Tujuannya agar orang tua sadar akan pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan, karena al-Qur'an adalah pedoman kita sebagai umat muslim, maka saya menyarankan orang tua untuk

---

<sup>16</sup> Novita Sari, Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kamis 16 Februari 2023.

mendatangkan guru privat di rumah untuk mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan observasi yang dilakukan di lapangan, maka dapat dipahami mengenai upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo, dapat diketahui upaya yang dilakukan diantaranya: Pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, Pemberian tugas di rumah (PR) hafalan surah-surah pendek dan Guru meminta orang tua mendatangkan guru privat mengajar al-Qur'an di rumah

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X MAN Palopo

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X MAN Palopo

##### a. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran

Mengenai faktor pendukung yang dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa guru memperdalam pengetahuannya dan lebih terampil

---

<sup>17</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat 3 Februari 2023.

dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam membaca al-Qur'an salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas di mana saya harus berperan aktif dan terampil dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik termotivasi sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya masing-masing.”<sup>18</sup>

b. Bakat dan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an

Mengenai faktor pendukung yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa bakat dan minat yang dimiliki peserta didik akan memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an di mana kemampuan dan minat yang dimiliki akan mendorong mereka untuk lebih menguasai sesuatu tanpa adanya paksaan dari seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sejak dini, di mana peserta didik yang sejak kecilnya sudah belajar membaca al-Qur'an, baik mereka diajarkan oleh orang tua maupun belajar di TPA maka mereka akan lebih mudah menerima atau merespon apa yang sedang diajarkan kepada mereka baik itu mengenai *makharijul* huruf maupun tajwid ditambah lagi apabila mereka mempunyai minat tinggi dalam mempelajari al-Qur'an kemungkinan besar mereka akan cepat memahaminya.”<sup>19</sup>

Pernyataan dari guru al-Qur'an hadis tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat itu, peneliti mengamati peserta

<sup>18</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat 3 Februari 2023.

<sup>19</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat 3 Fenruari 2023.

didik ketika guru mengajarkan cara pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, sebagai peserta didik ada yang cepat memahami dan lambat di mana mereka terus berusaha mengulang-ulang pelafalannya sampai bisa<sup>20</sup>

Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo

- a. Keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an dari sekolah sebelumnya

Mengenai faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo diperoleh data bahwa salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an hadis dan kurangnya pemahaman peserta didik membaca al-Qur'an dari sekolah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an hadis yang dalam satu pekan hanya satu kali belajar al-Qur'an hadis dengan waktu maksimal pembelajaran 2 jam, sehingga peserta didik yang diajarkan al-Qur'an hanya sebentar saja ditambah lagi dengan materi lainnya mengenai al-Qur'an hadis. Selain itu, kemampuan peserta didik dari sekolah sebelumnya belum memadai karena tidak semuanya peserta didik dari sekolah yang berbasis agama karena sebagian mereka juga dari sekolah umum sehingga mereka masih membutuhkan pengajaran yang lebih untuk mengajarkan al-Qur'an.”<sup>21</sup>

- b. Kurangnya ketersediaan al-Qur'an pada setiap kelas

Mengenai faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik diperoleh data bahwa salah satu penyebabnya yaitu

---

<sup>20</sup>Novita Sari, Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Senin 13 Februari 2023.

<sup>21</sup>Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat 3 Februari 2023.

keterbatasan persediaan al-Qur'an pada setiap kelas sehingga selalu melibatkan peserta didik untuk membawa al-Qur'an ke sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Muis Achmad selaku guru al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan al-Qur'an pada setiap kelas. Sehingga saya selalu menyampaikan dan tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada peserta didik untuk membawa al-Qur'an masing-masing ketika hendak ke sekolah akan tetapi, masih ada saja peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an”<sup>22</sup>

Pernyataan dari guru al-Qur'an hadis tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat itu, peneliti mengamati sedikitnya ketersediaan al-Qur'an dalam kelas dan sebagian peserta didik yang membawa al-Qur'an tetapi hanya beberapa orang saja<sup>23</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo”. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

### 1. Gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo. Penelitian ini menemukan dua

---

<sup>22</sup> Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat, 3 Februari 2023.

<sup>23</sup> Novita Sari, Peneliti, *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jumat 17 Februari 2023.



kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya: pengucapan *makharijul* huruf dan tajwid

Temuan pertama adalah Pengucapan *makharijul* huruf menjadi salah satu alasan utama dalam kesulitan membaca al-Qur'an oleh peserta didik kelas X di MAN Palopo. Peserta didik sulit melafalkan huruf ق - غ - ع - ط - ص - ز - ذ - ث karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya. Selain itu, peserta didik juga kesulitan membedakan anatara ث - ز - ذ dan ظ - ض karena mereka beranggapan kedua huruf tersebut sulit dibedakan.

*Makharijul* huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf dalam al-Qur'an. secara bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah adalah tempat keluarnya huruf, yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah ini sangatlah penting karena merupakan hal yang dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar.<sup>24</sup>

*Makharijul* huruf atau tempat keluarnya huruf itu berbeda sesuai dengan jenis hurufnya masing-masing. Seseorang yang tidak paham betul dengan pelafalan *makharijul* huruf yang benar, tidak mengetahui bagaimana membedakan pengucapan serta keluarnya bunyi suara huruf dengan tepat dan benar tanpa bimbingan dari ahli. Maka dari itu, seseorang perlu mendapatkan bimbingan khusus agar mereka mengetahui dan memahami *makharijul* huruf dengan tepat dan benar, karena kesalahan terhadap *makharijul* huruf dapat berakibat fatal yaitu dapat menyelah artikan bacaan dari ayat al-Qur'an. oleh karena itu, guru adalah

---

<sup>24</sup>Fatiya Nurul Laily dan Siti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Peserta Didik TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Majekerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 20 (Desember 31 2021), h. 18. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2365>.

salah satu orang yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo.

Temuan kedua adalah penerapan ilmu tajwid juga yang menjadi alasan utama dalam kesulitan membaca al-Qur'an oleh peserta didik kelas X di MAN Palopo. Peserta didik kesulitan pada penerapan hukum tajwid diantaranya: *izhar*, *ikfah*, *idgam* dan *iklab*. Selain itu peserta didik kesulitan pada tanda waqaf dalam al-Qur'an. ketika membaca al-Qur'an mereka hanya sebatas membaca tanpa memerhatikan tanda waqaf mana wajib berhenti dan wajib dilanjutkan bahkan peserta didik masih kesulitan pada panjang dan pendeknya dalam membaca al-Qur'an. hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan latihan yang dilakukan peserta didik baik itu di rumah maupun di sekolah untuk memahami ilmu tajwid.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan secara istilah tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makharjanya , panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama nadanya serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya.<sup>25</sup>

Membaca al-Qur'an tentu memiliki tuntunan dan aturan, aturan membaca al-Qur'an diatur dalam ilmu tajwid. Karena itu, membaca al-Qur'an lebih ditekankan lagi kepada peserta didik karena kunci dari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>25</sup>Sei. H. DY, *Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer*, 17 Kali Pandai, (Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

pendapat Abdul Asyri bahwa membaca dengan tajwid itu harus lebih ditekankan kepada peserta didik karena kunci dari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya. Maka dari itu, membaca dengan tajwid sangat penting diterapkan ketika membaca al-Qur'an. membaca al-Qur'an dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.<sup>26</sup>

## 2. Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo. Penelitian ini menemukan tiga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, diantaranya: Pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, Pemberian tugas di rumah (PR) hafalan surah-surah pendek dan Guru meminta orang tua mendatangkan guru privat mengajar al-Qur'an di rumah.

Temuan pertama adalah membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Membaca al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran al-Qur'an hadis dengan mekanisme peserta didik telah berkumpul di kelas. Setelah seluruh peserta didik berkumpul secara bersamaan peserta didik membaca al-Qur'an sekitar 10-15 ayat dengan durasi waktu 5-10 menit yang telah ditetapkan oleh guru. Sehingga secara tidak langsung mereka sudah berusaha memperbaiki bacaan al-Qur'annya baik dari segi *makharijul* huruf maupun tajwidnya. Pembiasaan

---

<sup>26</sup> Abdullah Asyari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari), h. 7.

membaca al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang diterapkan guru dalam membina kelancara bacaan al-Qur'an peserta didik. Metode pembiasaan ini akan bertindak sebagai proses yang menguatkan hal yang telah ditiru sebelumnya, sebelum akhirnya hal yang ditiru tersebut mampu diaplikasikan dengan baik.

Temuan kedua adalah pemberian tugas di rumah (PR) hafalan surah-surah pendek. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. setiap peserta didik diberi tugas hafalan surah-surah pendek. Setelah pertemuan berikutnya sekitar 3-4 peserta didik menghadapkan hafalan kepada guru dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mengeroksi hafalan dari temannya. Jika peserta didik telah lancar hafalanya baik, dari segi *makharijul* huruf dan tajwidnya peserta didik diarahkan pada surah-surah pendek berikutnya. Sebaliknya jika hafalanya belum lancar bahkan masih terdapat kesalahan maka akan diadakan pengulangan hafalan sampai lancar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Umar al-Faruq menghafal al-Qur'an harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih dalam memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bercanda gurau. Ketika telah menetapkan waktu menghafal maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>27</sup>

Temuan ketiga adalah Guru meminta orang tua mendatangkan guru privat mengajar al-Qur'an di rumah. Panggilan orang tua untuk datang kesekolah dengan tujuan agar dapat mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an. peserta

---

<sup>27</sup>Umar Al-Falaq, *Jurus Dasyat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Rosdakarya, 2014), h. 48.

didik yang sama sekali belum fasih bahkan masih terbatah-batah dalam membaca al-Qur'an akan mendapatkan bimbingan khusus oleh guru privat. Tujuan utama dari tambahan pembelajaran al-Qur'an yaitu memberi kemudahan serta membantu peserta didik dalam mengatasi persoalannya yang mereka anggap sulit dalam membaca al-Qur'an. Permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika membaca al-Qur'an akan terpecahkan bukan hanya dari guru al-Qur'an hadis dan orang tua saja akan tetapi guru privat juga menjadi salah satu upaya yang akan mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Pembelajaran tambahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal dilembaga pendidikan. Melalui pembelajaran tambahan atau les privat yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membantu dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami para peserta didik. Keistimewaan dari les privat dianggap lebih dapat meningkatkan konsentrasi anak karena tidak ada yang mengganggu saat belajar dan anak cenderung lebih mudah terpantau oleh guru.<sup>28</sup>

### 3. Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X MAN Palopo

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor pendukung dan penghambat mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X MAN Palopo. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang faktor pendukung

---

<sup>28</sup>Muhammad Sholihin Pranoto, dkk, "Peran Guru Private dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid 19 Desa Paya Parupuk Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langka," *Maslahat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (Oktober 23 2021), h. 135. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/161>.

mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. penelitian ini menemukan dua faktor pendukung diantaranya: keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bakat serta minat peserta didik

Temuan pertama adalah faktor keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas X MAN Palopo. Kreatifitas guru sebelum memulai pembelajaran dengan berperan aktif dalam mengelola kelas dimana guru terampilan dalam membuka pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, menentukan metode yang tepat, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Sehingga peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya.

Keterampilan dasar dalam mengajar adalah salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelolah kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Temuan kedua bakat dan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki peserta didik sejak dini akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, untuk mencapai target yang diinginkan atau menginginkan hasil yang maksimal maka perlu adanya minat, karena minat yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu. Hal ini sebagaimana yang

---

<sup>29</sup>Ramadhani Taufik, Wanto Rivaie dan Sulistryariani, "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 4 (2013). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787>.

dijelaskan M. Dalyono faktor pendukung dan penghambat peserta didik membaca al-Qur'an yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri yang meliputi minat dan bakat. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sedangkan bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>30</sup>

Selanjutnya, peneliti juga telah menemukan faktor penghambat kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo. Peneliti menemukan tiga faktor penghambat diantaranya: Keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an dari sekolah sebelumnya serta kurangnya ketersediaan al-Qur'an pada setiap kelas.

Faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, dalam sepekan hanya satu kali dengan maksimal 2 jam. Sehingga guru dalam membagi waktunya tidak cukup karena sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu membaca al-Qur'an setelah itu, menghadapkan hafalannya surah-surah pendek dan selanjutnya masuk pada materi al-Qur'an hadis yang sesuai dengan indikatornya. Sehingga waktu tersebut kurang efektif mendukung peserta didik dalam mengatasi kemampuannya membaca al-Qur'an

Faktor penghambat kedua adalah kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dari sekolah sebelumnya karena tidak semuanya peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan yang berbasis agama, sebagian berasal dari sekolah umum yang memungkinkan waktunya mempelajari al-Qur'an

---

<sup>30</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 149.

sebelumnya sangat sedikit bahkan peserta didik tidak berminat mempelajarinya, sehingga mereka memiliki pemahaman sedikit mengenai al-Qur'an. oleh karena itu, guru membutuhkan waktu lebih lama lagi dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an.

Faktor penghambat ketiga kurangnya ketersediaan al-Qur'an yang memadai sehingga selalu melibatkan peserta didik untuk membawa al-Qur'an ketika hendak kesekolah. Al-Qur'an adalah salah satu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan keterbatasan al-Qur'an akan menghambat peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu guru dalam pembelajaran untuk mempermudah pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik ketika dalam proses kegiatan mengajar. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi peserta didik. penggunaan media membantu guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara interaktif dan dapat mengefesienkan waktu pembelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Nurul Audle, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, no. 1 (2019): h. 594. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan pembahasan data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin diantaranya:

1. Gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo yaitu: peserta didik kesulitan melafalkan huru dengan makhraj yang benar diantaranya: ك - ق - غ - ع - ظ - ض - ص - ز - ذ - ث - خ, peserta didik kesulitan membedakan antara huruf ذ - ث dan ظ - ض, peserta didik kesulitan pada penerapan hukum tajwid *izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab*, tanda waqaf dan kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek ketika membaca al-Qur'an.
2. Upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo yaitu: guru al-Qur'an hadis melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas rumah (PR) hafalan surah-surah pendek yang dihadapkan pada pertemuan berikutnya dan guru mengarahkan kepada orang tua untuk mendatangkan guru privat mengajarkan al-Qur'an di rumah.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di MAN Palopo. Peneliti menemukan yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasinya yaitu: keterampilan dan

kemampuan guru menyampaikan pembelajaran dalam kelas dan bakat serta minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Adapun beberapa hambatannya yaitu: terbatasnya alokasi waktu belajar al-Qur'an hadis, kurangnya pengetahuan membaca al-Qur'an peserta didik dari sekolah sebelumnya dan kurangnya ketersediaan al-Qur'an pada setiap kelas.

## **B. Saran**

### **1. Pendidik**

Diharapkan kepada guru atau pihak sekolah memberikan jam tambahan khusus belajar al-Qur'an agar peserta didik lebih memahami secara optimal dalam belajar membaca al-Qur'an serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman bacaan al-Qur'an peserta didik.

### **2. Peserta didik**

Diharapkan kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu agama terkhusus mempelajari al-Qur'an karena al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat yang akan menuntun seseorang kejalan yang lebih baik dan terarah. Serta selalu mengulang pembelajaran, arahan atau perintah baik itu guru maupun orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Iim Acep. *Pedoman Ilmu tajwid Lengkap*. Bandung: CV Diponegoro, 2003.
- Agustinova, Danu. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. 1, Yogyakarta: CALPULIS, 2015.
- Agustinova, Eko Danu. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. 1, Yogyakarta: CALPULIS, 2015.
- Alam, H. Dt. Tombak Sei. *Ilmu Tajwid Populer*, 17 Kali Pandai. Cet 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Al-Falaq, Umar. *Jurus Dasyat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Rosdakarya, 2014.
- Al-Hafizh, Aziz Abdur Rauf Abdul. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Quran, 2015.
- An-Naisaburi, Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Abu. *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Astuti, Widi, dan Ratri Nugraheni. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2(Desember2021):197. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/307>.
- Asyari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari
- Audle, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, no. 1 (2019):h. 594. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>.
- Daradjah, Zakiyah et al. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 3, Jakarta:Bumi Aksara, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, dan Ilham Fahmi. "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (Oktober 1, 2021) : 113. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. 1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Cet. 1, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012.

Idris. *Studi Hadis*. Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2013.

Ishak, Muhammad, Syafaruddin dan Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Masalma'sum Stabat." *Edu Riligia* 1, no. 4 (Oktober-Desember 2017), h. 607. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1166>.

Jaya, Aji Fitrah Septi. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam" *Jurnal INDOISLAMIKA* 9, no. 2 (Desember 2019), h. 12. [https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo\\_islamika/article/download/17542/7837](https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo_islamika/article/download/17542/7837).

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.

Khumairah, Firda Annisa, dan Mir'atun Nur Arifah."Literasi Al-Qur'an; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Cianjur." *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education 2*, no. 1 (April 29, 2022): 879. <http://acied.pppaiindonesia.org/index.php/acied/article/view/41>.

Laily, Nurul Fatiya dan Siti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Peserta Didik TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Majekerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 20 (Desember 3, 2021), h. 18. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2365>.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2013.

Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Cet. 1, Yogyakarta: DIVA Press, 2020.

Moelong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Muhammad, Abdullah Abu bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*. Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.

Muhammad, Nur. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Izada Tengerang Selatan. *Skripsi*, 2017.

Mutnin, Ama. Implementasi Metode Ummi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung. *Skripsi*, 2019.

Nata, Abuddin. *Ilmu pendidikan Islam*. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2010.

- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, dan Selpi Inramaya. *Etika dan Profesi Keguruan*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Nuraeni, Zuli. *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja dan Sertifikasi Guru*. Cet. 1, Yogyakarta: Rumah Pengetahuan, 2019.
- Pasaribu, Hairani Balqis. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. *Skripsi*, 2020.
- Pranoto, Sholihin Muhammad, dkk." Peran Guru Private dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid 19 Desa Paya Parupuk Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langka." *Maslahat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (Oktober 23 2021): 135. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/161>.
- S. Nasution. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saputri, Hana Aprilia, dan Hafidz. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (Juni 2022), h.180. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/239/154>.
- Sayadi, Wajidi. *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw. tentang Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: Pt Pustaka Firdaus, 2009.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet. 1 Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 12, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 19, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Supriyatna, Iwan. "65 Persen Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an, Suara. Com, Januari 22, 2022, <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesi-tidak-bisa-baca-al-quran>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Syam, Hanis Yunus. *Mukjizat Membaca Al-Quran*. MedPress Digital, 2012.
- Syarbini, Amirulloh, dan Sumatri Jamhari. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Cet. 1, Bandung: Penerbit Ruang Kata, Imrint Kawan Pustaka, 2012.
- Taufik, Ramadhani, Wanto Rivaie dan Sulistryariani, "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas XI

SMA Islamiyah Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 4 (2013) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787>.

Umar, Atho'illah. *Ilmu Hadis: Dasar*. Cet. 1, Jombang: LPPM Universitas, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Permana.

Urbayatun, Siti et al. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan pada Anak :Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

Wahyuni, Fitri, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi, *Skripsi*, 2021.



L

A

M

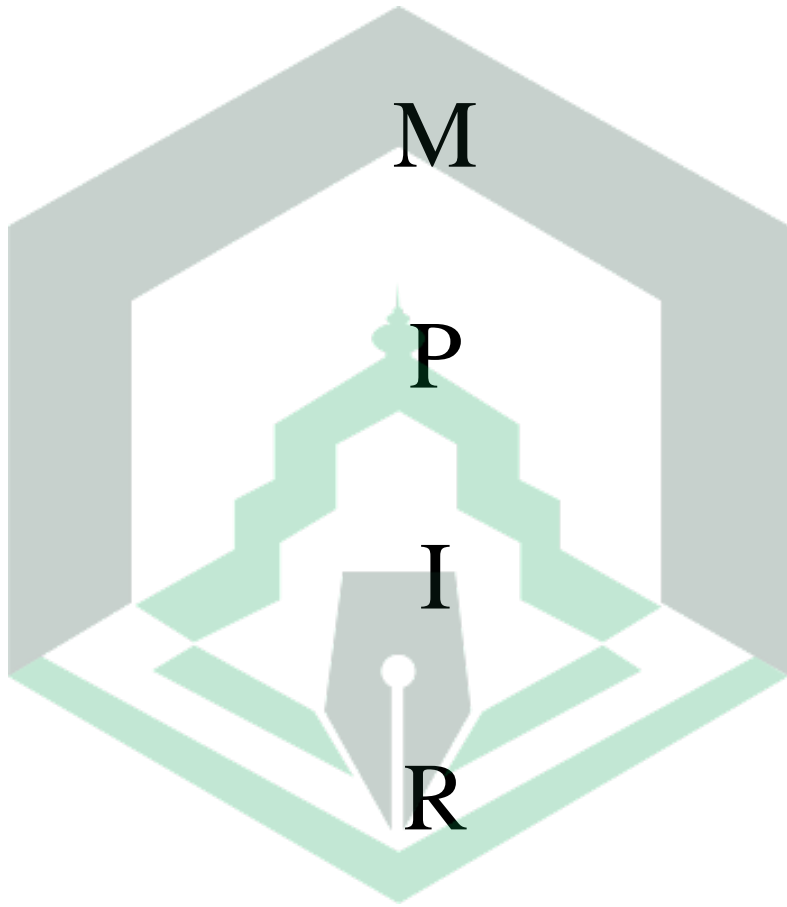
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO  
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914  
Telp/Fax ( 0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com  
**Palopo**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 26 /Ma.21.14.01/TL.00/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I  
NIP. : 196612311994032009  
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Novita Sari  
Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0201 0056

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X Di MAN Palopo**"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 April 2023

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I

NIP. 196612311994032009





PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 69/IP/DPMPTSP//2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelagasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pimpilpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : NOVITA SARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Belum / Tidak Bekerja  
NIM : 18 0201 0056

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO  
Lamanya Penelitian : 26 Januari 2023 s.d. 26 Maret 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 26 Januari 2023  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat: Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapkos Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 040 /In.19/FTIK/HM.01/01/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 24 Januari 2023

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Limnas Kota Palopo  
di -  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Novita Sari  
NIM : 18 0201 0056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MAN Palopo dengan judul: "**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
19681231 199903 1 014

### Pedoman Observasi/Pengamatan

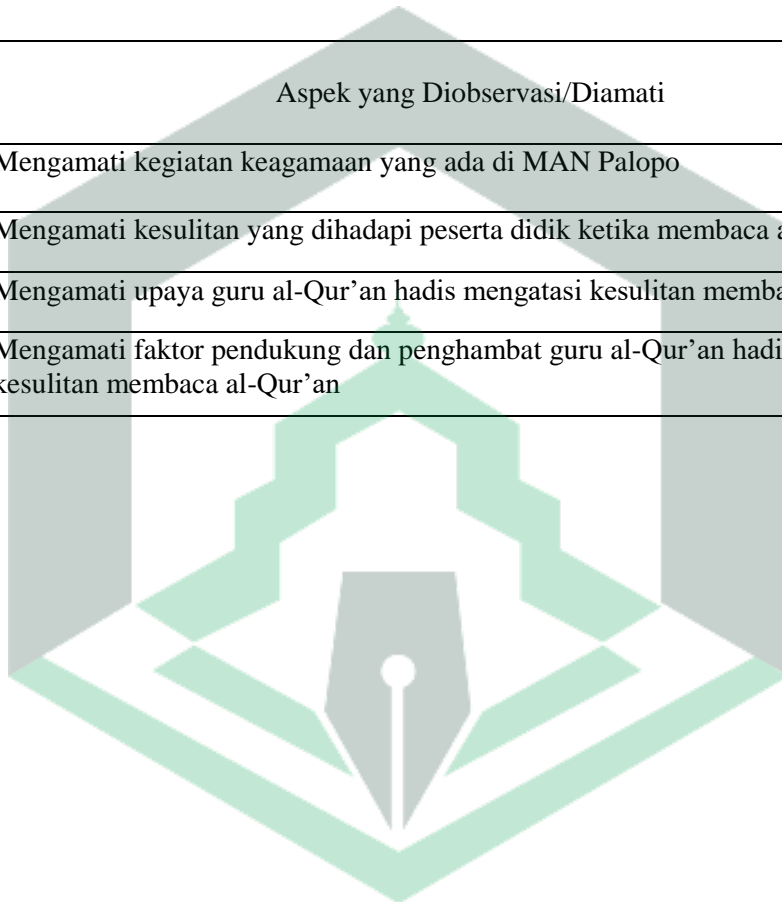
**Lokasi Penelitian : MAN Palopo**

**Tahun pelajaran : 2023/2024**

**Semester : Genap**

**Peneliti : Novita Sari**

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati
1	Mengamati kegiatan keagamaan yang ada di MAN Palopo
2	Mengamati kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika membaca al-Qur'an
3	Mengamati upaya guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an
4	Mengamati faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an



## Pedoman Wawancara

**Lokasi Penelitian** : MAN Palopo

**Tahun pelajaran** : 2023/2024

**Semester** : Genap

**Peneliti** : Novita Sari

**Jenis Wawancara** : Semi-terstruktur

### **Guru Al-Qur'an Hadis**

1. Apakah peserta didik kelas X telah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar pak?
2. Apakah peserta didik telah melafalkan *makhariju* huruf dengan benar?
3. Apakah peserta didik kelas X telah diajarkan ilmu tajwid?
4. Apakah mereka sudah memahami ilmu tajwid sesuai dengan kaedahnya?
5. Upaya apa saja yang bapak lakukan sehingga peserta didik mampu memahami ilmu tajwid?
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sehingga peserta didik mampu memahami ilmu tajwid?
7. Teknik apa saja yang bapak terapkan di kelas X terkait dengan pembelajaran al-Qur'an?
8. Menurut bapak apakah ada kendala atau hambatan di dalam mengajarkan al-Qur'an di kelas X?
9. Kalau ada hambatan-hambatan apa saja itu
10. Bagaimana bapak mengatasi hambatan-hambatan itu?
11. Menurut bapak hal-hal apa saja yang mendukung pembelajaran di kelas X?

12. Adakah faktor pendukung yang bapak alami selama mengajar al-Qur'an di kelas X?

13. Kalau ada faktor-faktor apa saja itu?

### **Peserta Didik**

1. Apakah anda senang belajar al-Qur'an hadis di kelas X?
2. Apakah anda senang mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis di kelas X?
3. Apa saja kegiatan yang anda lakukan selama pembelajaran al-Qur'an hadis?
4. Kira-kira apa saja yang membuat anda senang mengikuti pelajaran di kelas X?
5. Apakah ada hal-hal yang tidak menyenangkan anda ketika mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis ?
6. Hal-hal apa saja itu?
7. Bagaimana pendapat anda dengan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran al-Qur'an hadis ?
8. Apakah guru yang mengajarkan al-Qur'an hadis menyenangkan?
9. Apakah materi yang diajarkan guru susah atau gampang dipahami?
10. Dari segi mana saja anda susah memahami

## Pedoman Studi Dokumentasi

**Lokasi Penelitian** : MAN Palopo

**Tahun pelajaran** : 2023/2024

**Semester** : Genap

**Peneliti** : Novita Sari

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Gambaran Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo	a. Deskripsi umum sekolah b. Visi, misi dan motto sekolah
2	Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo	c. Keadaan tenaga pendidik d. Keadaan peserta didik
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	e. Sarana dan prasarana f. Foto gambar pada beberapa kegiatan

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Abd. Muis Achmad

NIP : 19680819 200701 1 003

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari

NIM : 1802010056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

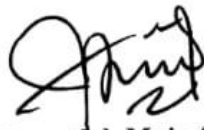
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**

Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Jumat 3 februari* 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,



**Drs. Abd. Muis Achmad**  
NIP. 19690819 200701 003

Peneliti,



**Novita Sari**  
NIM. 18 0201 0056

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Naasya*  
Jabatan : *Siswi kelas X.C*  
Alamat : *Jln. S. Hongkong*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Senin 30 Januari* 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *Senin 30 Januari* 2023  
Yang membuat pernyataan,



.....  
*Naasya*



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alipka  
Jabatan : Siswi kelas X B  
Alamat : Pepabri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari *...selasa...7 Februari 2023*, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo...*7 Februari*...2023  
Yang membuat pernyataan,

  
.....  
NUR ALIPKA

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini  
Jabatan : K Siswi kelas x-c  
Alamat : Jl. Bitti


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari ..Setu...30 Januari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo..30 Januari..2023  
Yang membuat pernyataan,

  
.....Arini.....

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. DIRTA. RETNO

Jabatan : Siswa kelas X.B

Alamat : Jln. Carede

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari

NIM : 1802010056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**

Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari Selasa 7 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo...7 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
.....  
Dirta

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAILAH NURUL AULIYAH

Jabatan : SISWI KLS X.E

Alamat : Jln. Cempaka

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari

NIM : 1802010056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**

Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari kamis 9 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hafiza  
Jabatan : Sisw, Kls X.F  
Alamat : Lr. Cimpu

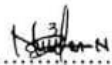
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari ~~Jumat~~ 17 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
.....

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daura Ajiia Putri  
Jabatan : Siswi kelas X, F  
Alamat : JLn. Mungkajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat 17 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah, Yusra  
Jabatan : siswa kelas X 6  
Alamat : Perumnas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Senin, 18 Februari* 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,

*Uswatun*  
Uswatun Hasanah.

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Hudzaifah A  
Jabatan : Siswa kelas X.G  
Alamat : Balusitanduk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Sari  
NIM : 1802010056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di MAN Palopo**  
Alamat : Balandai, Kec. Bara

Benar telah melakukan wawancara pada hari Senin, 20 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



Muh Hudzaifah A



**Wawancara bersama Bapak Drs. Abd. Muis Achmad selaku Guru Al-Qur'an Hadis**



**Wawancara bersama Dara Alia selaku peserta didik**



**Wawancara bersama Frisca selaku peserta didik**



**Wawancara bersama Arini selaku peserta didik**



**Wawancara bersama Muh. Dirta selaku peserta didik**



## Kegiatan membaca al-Qur'an



## Absen Hafalan al-Qur'an

Kelas		DAFTAR NILAI DAN ABSENSI										Semester																									
Mata Pelajaran		Al-Qur'an Hadis					Kehadiran pada kegiatan tatap muka ke					Tahun Pelajaran																									
No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	ARULIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ANIN BULAYATI PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ALIA MANSARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	JAYIA AZZAMBA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ADITHA SALSABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BARRIUS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	PADLI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	FATHORRAHMUN P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	SA PUSRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MUBSAN SYARIMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MUSLI DORLAHI DNY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	INDRIYATI KUSUMASARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	NADILA AL MARDIAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	NADIAH SAIWATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	NADIAH SYAMLIK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NADIAH INDAH LARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	RAHMI RINDU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	NUR RIFKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	NURUL KAR ANSHARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NUR SYAFIQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NUR SYAMFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	NURHIDAYATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NURUL HINAYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SALMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	SALSA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	SARAH SALSABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	SITI NURAZAH PUTRI ABU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	YANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	YUNI - FATHMA AMBIRUDZIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	MELVA NENDITA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Glt. M. E. H. Kepala MAN Kota Palopo  
 Drs. H. Jamrah, M.Pd. NIP. 19651231 1990012 009  
 Glt. M. E. H. Kepala MAN Kota Palopo  
 Drs. H. Jamrah, M.Pd. NIP. 19651231 1990012 009  
 Guru Mata Pelajaran  
 Drs. ABU. MULI' Achmad

## RIWAYAT HIDUP



**Novita Sari**, lahir di Paobali, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 02 Juni 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syarifuddin dan ibu Resmi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis

penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 103 Lumbewe. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Pondok Pasantren Nurul Junaidiyah Lauwo hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Timur. Setelah lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [novita0056@gmail.com](mailto:novita0056@gmail.com)